

Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Peningkatan Skill Public Speaking Siswa Majelis Ta'lim Al – Faatih Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Erma Syariah Nuraliffah, Nia Kurniati Syam, M. Fauzi Arif

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

ermasyariah9@gmail.com, nia_syamday@yahoo.com, muhammadfauziarif@gmail.com

Abstract— Muhadharah activities are carried out with the aim of mentally training students so that they can be confident when speaking in public, especially when one day they do da'wah activities in front of the public, guided by the ta'lim committee members or the teachers (ustad / ustadah). The purpose and benefits of this research are, to find out how the students' public speaking skills before participating in muhadharah activities in Majelis Ta'lim Al-Faatih, to find out how the implementation of muhadharah activities in Majelis Ta'lim Al-Faatih Padalarang, to find out how much influence muhadharah activities are. towards improving the public speaking skills of Majelis Ta'lim Al - Faatih students. The research method used is the quantitative method of experimental techniques with one group pre test - post test design and using data collection techniques: questionnaires, documentation, observation and interviews. The data analysis technique used are simple linear regression test, F test, T test, regression model and determination coefficient. The results of the research through 30 students illustrated that based on the output of the analysis, the R-square value of the regression model was 56.7%, which indicates that the increase in public speaking skills was influenced by muhadharah activities of 56.7%. The average public speaking ability of the students before participating in the Muhadharah activity was 3.63 and after that the average score was 4.42 from the questionnaire choice assessment. Muhadharah activities in majlis ta'lim Al - Faatih have an effect on improving public speaking skills by 56.7% which is considered quite good.

Keywords: *Muhadharah Activities, Public Speaking Skills*

Abstrak— Kegiatan muhadharah dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih mental para siswa sehingga bisa percaya diri ketika berbicara di depan umum terutama ketika suatu saat berkegiatan dakwah di depan khalayak dengan dibimbing oleh para pengurus majelis ta'lim ataupun para pengajar (ustad/ustadah). Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana skill public speaking siswa sebelum mengikuti kegiatan muhadharah di Majelis Ta'lim Al-Faatih, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah di Majelis Ta'lim Al – Faatih Padalarang, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan muhadharah terhadap peningkatan skill public speaking siswa Majelis Ta'lim Al – Faatih. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif teknik eksperimen dengan one group pre test – post test design dan menggunakan teknik pengumpulan data: kuisioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik

analisa data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, uji F, uji T, model regresi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian melalui 30 siswa menggambarkan bahwa diperoleh berdasarkan output analisisnya, nilai R-square dari model regresi sebesar 56,7% yang menunjukkan bahwa peningkatan skill public speaking dipengaruhi oleh kegiatan muhadharah sebesar 56,7%. Kemampuan public speaking siswa sebelum mengikuti kegiatan muhadharah secara rata-rata adalah 3,63 dan sesudahnya diperoleh rata-rata 4,42 dari penilaian pilihan kuisioner. Kegiatan muhadharah di majlis ta'lim Al – Faatih berpengaruh terhadap peningkatan skill public speaking sebesar 56,7% yang dinyatakan cukup baik.

Kata kunci: *Kegiatan Muhadharah, Skill Public Speaking.*

I. PENDAHULUAN

Muhadharah bisa diartikan pidato yang merupakan seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam.

Lebih mudahnya muhadharah adalah kegiatan berpidato atau berbicara di depan banyak orang. Tetapi, tidak semua orang dapat melakukannya karena perlu keterampilan khusus untuk mendukung berhasil atau tidaknya kegiatan muhadharah tersebut. Maka dari itu *muhadharah* adalah salah satu kegiatan latihan pidato yang bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan *skill public speaking*.

Sedangkan *Public speaking* merupakan suatu keterampilan berbicara di depan umum, adapun tujuannya berbeda-beda tergantung berbagai tujuannya.

Sedangkan *pubic speaking* adalah ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik/sejumlah orang/umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.

Demi tercapainya keberhasilan *pubic speaking* diperlukan adanya sebuah lembaga atau tempat yang mewadahi khususnya bagi para generasi Islam, umumnya bagi para kader dakwah atau da'i untuk selalu melatih diri dan diadakan di bawah bimbingan atau binaan yang terus menerus.

Seperti yang dilakukan oleh lembaga majlis ta'lim Al-

Faatih di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Di lembaga tersebut kegiatan ini disebut *Muhadharah*, yang merupakan kegiatan latihan *public speaking* atau pidato.

Kegiatan muhadharah dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih mental para siswa sehingga bisa percaya diri ketika berbicara di depan umum terutama ketika suatu saat berkegiatan dakwah di depan khalayak dengan dibimbing oleh para pengurus majelis ta'lim ataupun para pengajar (ustad/ustadah).

Setiap minggunya para siswa harus mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan muhadharah dengan tema bebas dan persiapan yang matang, adapun muhadharah dilakukan dengan cara menghafal dengan pemahaman yang baik, sehingga para pendengar (mad'u) paham apa yang disampaikan para siswa.

Adapun kegiatan tersebut kadang tidak berjalan lancar dikarenakan beberapa sebab seperti kurang jelas dalam menyampaikan materinya, kurang percaya diri, ada yang kaku dalam menyampaikan materinya, dan tampak juga siswa menyampaikan materi dalam muhadharah sebagai gugur kewajiban saja.

Di Majelis Ta'lim Al-Faatih terdapat pula jamaah masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak yang selalu diberi materi oleh pimpinan majlis ta'lim.

Kajian masyarakat tersebut tidak termanfaatkan oleh siswa yang melaksanakan muhadharah. Padahal kemampuan para siswa dalam muhadharah atau latihan pidato bisa dilihat dengan cara memberikan materi kepada jamaah kajian masyarakat yang ada di majelis ta'lim Al-Faatih.

Pada kenyataannya, hingga saat ini belum ada siswa yang memiliki keberanian untuk sekedar memberi materi yang ringan kepada jamaah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan *skill public speaking*.

Sebagaimana yang diketahui bahwasannya kegiatan muhadharah biasanya dilakukan di pondok pesantren. Menariknya, kegiatan muhadharah ini dilakukan di sebuah majlis ta'lim.

II. LANDASAN TEORI

A. Muhadharah

Istilah *muhadharah* dalam bahasa Arab berasal dari kata *hadhoro yahdhuru* yang berarti hadir, mendapat imbuhan *mim* dalam *mashdar* menjadi *muhadharah* yang artinya ceramah atau pidato. Pidato bisa disamakan dengan retorika (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Pidato merupakan seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam.

Muhadharah bisa juga diartikan sebagai latihan berpidato, yaitu pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan publik, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada

mereka. Lebih mudahnya muhadharah adalah kegiatan latihan berpidato atau berbicara di depan banyak orang.

Muhadharah j merupakan kegiatan belajar di mana siswa mempraktikkan pidato yang dibuat sendiri dan guru sebagai pengawas atau fasilitatornya. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang merupakan konsep belajar mandiri, namun tetap diawasi oleh guru.

Muhadharah adalah sebuah proses latihan. Latihan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti; proses, cara, perbuatan melatih atau kegiatan melatih. Latihan juga merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan.

Sedangkan pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang sistematis dan terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

Terdapat beberapa unsur dalam latihan muhadharah, yaitu:

1. Intensitas waktu yang teratur/ terjadwal
Untuk mencapai hasil atau tujuan dari sebuah pelatihan, maka latihan tersebut perlu dilakukan dengan terus menerus dengan kata lain perlu adanya intensitas. Intensitas merupakan kemampuan atau kekuatan, gigit tidaknya, dan kehebatannya. Arti lain dalam kamus *psychology* yaitu kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang dipertahankan. Sementara itu dalam kamus bahasa Indonesia, intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens yang artinya merupakan suatu yang hebat atau tinggi; bergelora atau penuh semangat dan emosional.
2. Materi
Dalam kamus besar bahasa Indonesia, materi memiliki arti sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, untuk diajarkan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb. Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu orang yang akan menyampaikan sebuah pembelajaran pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada pendengar. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto materi merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam

lingkungan tertentu pula.

3. **Praktik**
Praktik retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), presenter, narasumber, penceramah, khatib dan lain sebagainya merupakan ruang lingkup dari *public speaking*. Perlu dipahami bahwa titik retorika adalah berbicara. Terdapat beberapa praktik dalam muhadharah, yaitu:
 - a. MC/ Pembawa Acara
 - b. Qori/ Membaca Al-Qur'an
 - c. Pidato
 - d. Memimpin Doa
4. **Evaluasi**
Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran.

B. *Public Speaking*

Public speaking merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara didepan publik, berbicara didepan publik/sejumlah orang/umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.

Dalam sebuah proses komunikasi, *Public speaking* merupakan salah satu bentuk penjabaran dalam model komunikasi satu arah (*one way communication*) dimana pesan yang disampaikan dalam bentuk searah dari seorang komunikator terhadap komunikan.

Dalam melakukan *public speaking*, diperlukan kemampuan/ *skill* atau keahlian khusus, yaitu:

1. **Persiapan Sebelum Melakukan *Public Speaking***
Selain materi yang disiapkan sebelum berbicara di depan umum, kondisi tubuh harus tetap fit dan rileks, mengenali ruangan, mengenali karakter dan cara pandang audiens, menguasai materi yang akan disampaikan, menggunakan busana atau pakaian yang sesuai, menggunakan gerakan tangan saat berbicara, menjaga mulut dan tenggorokan tetap basah, dan tampil dengan percaya diri.
2. **Cara Membuka *Public Speaking***
Seorang *public speaker* dapat membuka dengan baik dengan memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan pembicaraan, memiliki sikap wibawa dan respek terhadap audiens.
3. **Cara Menyampaikan Materi**
Materi yang baik harus sesuai kebutuhan para audiens artinya materi atau isi yang disampaikan singkat, menarik, logis dan sistematis.
4. **Teknik Vokal**
Adalah teknik untuk mengeluarkan suara dengan baik dan benar. Unsur teknik vokal terpenting dalam *public speaking*, yaitu:
 - a. Intonasi, yaitu nada suara, irama bicara atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata.

Intonasi yang berbeda akan mengandung makna yang berbeda pula

- b. Aksentuasi atau logat, dialek. Lakukan stressing pada kata-kata tertentu yang dianggap penting.
 - c. Kecepatan, disebut juga tempo. Tidak berbicara terlalu cepat, tidak juga terlalu lambat.
 - d. Artikulasi, yaitu kejelasan pengucapan kata-kata; pelafalan kata.
 - e. Infleksi, lagu kalimat. Perubahan nada suara; infleksi naik (*go up*) menunjukkan adanya lanjutan, menurun (*go down*) tunjukkan akhir.
5. **Teknik Penyampaian**
Dengan cara memilih pengetahuan yang mendalam, memilih istilah yang tepat, menuturkan cerita, improvisasi di tengah materi, menghargai audiens, *intermezzo*, berbicara dengan lancar dan sistematis, santun dan tidak menggurui, penyampaian positif dan menarik. Langkah-langkah dalam kegiatan muhadharah:
 - a. Pembukaan
 - b. Penyajian
 - c. Penutup
 6. **Bisa Mengatasi Grogi atau Gugup**
Untuk mengatasi gugup seorang *public speaker* dapat melakukan persiapan, memberikan ekspresi wajah yang ramah dan menyenangkan kepada audiens, memikirkan hal yang positif terhadap isi materi yang disampaikan, menyiapkan pembukaan yang mampu menarik perhatian audiens.
 7. **Kontak Mata**
Dalam *public speaking* termasuk elemen terpenting karena akan membangun "hubungan batin" dengan audiens. Ada istilah "dari mata turun ke hati", demikian pula dalam *public speaking*.
 - a. Memandang audiens saat mulai berbicara
 - b. Menjaga mata untuk tidak sering melihat teks atau layar atau hal yang tidak perlu
 - c. Mengekspresikan pesan dengan mata
 - d. Jangan cepat memindahkan pandangan
 - e. Konsisten melakukan kontak mata dengan audiens
 8. **Ekspresi**
Seorang pembicara yang baik pasti menyadari bahwa ekspresi wajah termasuk salah satu bagian terpenting dari komunikasi efektif. Bahkan ekspresi wajah sering menjadi penentu dibalik pesan. Hal itu disebabkan pada saat *public speaking*, wajah dapat dengan mudah menunjukkan perasaan saat itu juga.
 9. **Gesture**
Gesture yaitu gerakan anggota badan. Ia bagian dari bahasa tubuh. Teknik gesture dalam *public speaking* dilakukan dengan baik, spontan dan alami. Tidak dibuat-buat dan tidak bertentangan dengan perkataan.
 10. **Cara Menutup *Public Speaking***
Seorang pembicara dapat menutup pembicaraan

dengan menarik, menyampaikan kembali dengan memberikan kesimpulan materi, masih tetap ramah dan fokus kepada audiens, memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih terhadap audiens.

C. Teori Belajar Konstruktivisme

Tokoh teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Paradigma konstruktivisme merupakan komponen pertama konsep belajar mandiri. Landasan konsep kegiatan belajar yang berlandaskan paradigma ini yaitu penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mengolah informasi yang masuk, sehingga terbentuk pengetahuan baru menuju pembentukan sesuatu kompetensi yang dikendaki pembelajar.

Dalam hal ini, pengertian belajar yaitu suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Konteks memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*).

Menurut para konstruktivis, alat yang digunakan bagi seseorang untuk mengetahui sesuatu yaitu alat indera. Seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungan dengan melihat, mendengar, menjamah, membau, dan merasakannya. Sentuhan dengan indera tersebut, seseorang akan membangun gambaran dunia. Misalnya seseorang mengamati tulisan kemudian berkecimpung di dunia tulisan maka seseorang akan membangun pengetahuan tentang tulisan dan membentuk pengetahuan.

Salah satu model pembelajaran dimana siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ideide merupakan pengertian dari model pembelajaran konstruktivisme.

Pandangan konstruktivisme tentang pembelajaran adalah peserta didik diberikan kesempatan dan menggunakan model pembelajaran sendiri. Guru bertugas membimbing peserta didik ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan dalam pikirannya sendiri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Regresi

Adapun metode regresi yang digunakan peneliti adalah metode regresi linier sederhana. Disebut sederhana karena hanya melibatkan 1 variabel independen yaitu variabel muhadharah.

a. Uji Linearitas

TABEL 1. ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Public Speaking	Between Groups	(Combined) Linearity	537.119	10	53.712	3.793	.006
		Deviatio n from Linearity	456.885	1	456.885	32.265	.000
Muhadharah			80.234	9	8.915	.630	.758
	Within Groups		269.048	19	14.160		
	Total		806.167	29			

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier (hubungan searah) antara variabel muhadharah dengan variabel public speaking maka dapat dilakukan dengan membandingkan Nilai *Deviation from Linearity* terhadap nilai sig. Jika nilainya lebih dari nilai α (0,05) maka dapat hubungan linear. Karena nilai *Deviation from Linearity* dari hasil di atas $0,758 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel muhadharah dengan variabel public speaking.

2. Uji F

Hipotesis :

H_0 : Variabel X tidak mempengaruhi variabel Y secara stimultan

H_1 : Variabel X mempengaruhi variabel Y secara stimultan

Taraf signifikansi: Menggunakan $\alpha = 5\%$

TABEL 2. ANOVA^A

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.885	1	456.885	36.626	.000 ^a
	Residual	349.282	28	12.474		
	Total	806.167	29			

a. Dependent Variable: Public Speaking

b. Predictors: (Constant), Muhadharah

Statistik uji: Dilihat pada nilai Signifikansi pada tabel ANOVA

Daerah kritis:

H_0 ditolak jika nilai Signifikansi $< \alpha = 5\% = 0.05$

Kesimpulan:

Dari output dapat dilihat nilai Signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$. sehingga H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka Variabel X mempengaruhi variabel Y secara stimultan.

3. Uji T

Hipotesis :

H_0 : Variabel X tidak mempengaruhi variabel Y

H_1 : Variabel X mempengaruhi variabel Y

TABEL 3. COEFFICIENTS^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.194	6.582		3.372	.002
Muhadharah	.636	.105	.753	6.052	.000

a. Dependent Variable: Public.Speaking

Taraf signifikansi: Menggunakan $\alpha = 5\%$

Statistik uji: Dilihat pada nilai Signifikansi tabel Coefficients.

Daerah kritis:

H_0 ditolak jika nilai Signifikansi $< \alpha = 5\% = 0.05$

Kesimpulan:

Karena nilai sig variabel muhadharah yaitu $0,000 < \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah (variabel X) berpengaruh terhadap kemampuan public speaking (Variabel Y).

4. Model Regresi

Persamaan regresi linier sederhana dapat dibentuk menggunakan persamaan berikut:

$$\hat{y} = b_0 + bX + e$$

Dengan melihat kembali output dari tabel coefficients maka dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{y} = 22,194 + 0.636 (\text{Muhadharah}) + e$$

Koefisien B adalah koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan rata-rata Variabel Y untuk setiap perubahan Variabel X. Perubahan ini merupakan pertambahan bila 'B' bertanda positif dan penurunan bila 'B' bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa :

- Konstanta b_0 adalah nilai konstan yang memprediksikan nilai Y sebesar 22,194 jika nilai variabel X bernilai nol.
- Koefisien X (Muhadharah) sebesar 0,636 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai variabel muhadharah sebesar 1 satuan, maka peningkatan variabel skill public speaking sebesar 0,636 satuan.

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen atau variabel X dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel Y.

TABEL 5. MODEL SUMMARY^B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.567	.551	3.532	2.240

a. Predictors: (Constant), Muhadharah

b. Dependent Variable: Public.Speaking

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-Square (R²). Nilai ini menunjukkan kebaikan model, semakin besar R² semakin baik modelnya. Nilai R² berada antara 0%

sampai 100%. Output di atas menunjukkan bahwa R² yang diperoleh adalah 0,567 atau sebesar 56,7%. Dari r-square tersebut dapat dimaknai bahwa setiap perubahan variabel public speaking (variabel y) dapat dijelaskan oleh variabel muhadharah (variabel x) sebesar 56,7%.

B. Pembahasan Penelitian

1. Bentuk dan Tujuan Kegiatan Muhadharah Di Majelis Ta'lim Al – Faatih Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

a. Bentuk Kegiatan

Kegiatan muhadharah di majelis ta'lim Al-faatih dilaksanakan oleh siswa yang belajar mengaji malam usia SMP hingga SMA.

Kegiatan muhadharah seluruhnya dilaksanakan oleh siswa, namun tetap diawasi langsung oleh pengajar dengan arti lain pengajar hanya sebagai pengawas atau pembimbing.

Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pandangan konstruktivisme tentang pembelajaran adalah peserta didik diberikan kesempatan dan menggunakan model pembelajaran sendiri. Guru bertugas membimbing peserta didik ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan dalam pikirannya sendiri.

Adapun langkah-langkah kegiatan muhadharah di Majelis Ta'lim Al- Faatih diantaranya:

1) Pembukaan

Tahap awal dari kegiatan muhadharah yaitu pembukaan yang berisi kata sambutan oleh pengajar dan pembacaan ayat suci Al-Quran dari salah satu murid dengan sistem giliran setiap minggunya.

2) Penyajian

Yaitu acara inti dari kegiatan yang merupakan penyajian pidato atau muhadharah.

3) Penutup

Tahap penutup merupakan tahap akhir dari kegiatan yang diisi dengan, do'a, hiburan dan sebagainya.

Selepas proses pelaksanaan muhadharah selesai, pengajar mengatur untuk memilih pelaksana pidato yang akan tampil di minggu selanjutnya dan membagikan jadwal tugas bagi murid lainnya:

1) MC/ pembawa acara: 2orang

2) Pembaca Al- Quran: 1 orang

3) Penampilan muhadharah: 5 orang

4) Pemimpin do'a: 1 orang

5) Piket kebersihan dan kerapihan: 6 orang

Proses pelaksanaan muhadharah berjalan dengan sistematis, tersusun, dan terkonsep dengan baik meskipun terdapat kekurangan diantaranya kegiatan berjalan ala kadarnya, dan terkadang siswa melaksanakan muhadharah sebagai gugur kewajiban saja.

Terdapat 3 pembimbing yang mengawasi kegiatan muhadharah, namun tidak semua pembimbing selalu memberikan evaluasi atau sekedar menuliskan catatan untuk para siswa yang bermuhadharah. Peneliti menilai jika

evaluasi selalu diberikan pada siswa, maka pengaruh kegiatan muhadharah akan semakin besar dan akan membuat siswa lebih bersemangat.

Di samping itu, dalam pembuatan materi pengajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuatnya sendiri dengan judul dan tema yang bebas, asalkan masih dalam ruang lingkup keagamaan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengkonstruksi pemikirannya sendiri sehingga leluasa dalam berpikir dan mencari referensi dan siswa menjadi lebih kreatif.

Hal di atas juga selaras dengan teori belajar konstruktivisme yang mengatakan bahwa, alat yang digunakan bagi seseorang untuk mengetahui sesuatu yaitu alat indera. Seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungan dengan melihat, mendengar, menjamah, membau, dan merasakannya. Sentuhan dengan indera tersebut, seseorang akan membangun gambaran dunia.

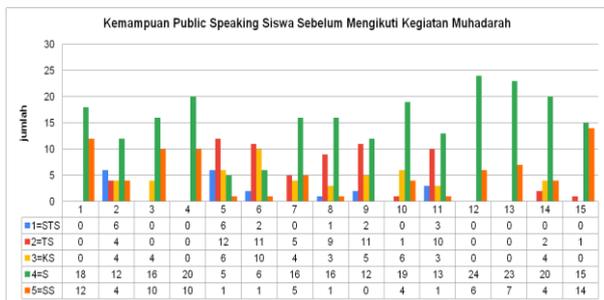
Pembelajaran secara konstruktivisme berlaku di mana peserta didik membina pengetahuan dengan menguji ide dan pendekatan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada, kemudian mengimplikasinya pada satu situasi baru dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh dengan binaan intelektual yang akan diwujudkan.

b. Tujuan Kegiatan

Kegiatan muhadharah atau latihan pidato bertujuan agar siswa mampu dan percaya diri untuk berbicara di depan umum dan dapat menyampaikan dakwah Islam dengan metode *bil lisan* dan juga untuk menambah pengetahuan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh teori belajar konstruktivisme suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Konteks memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*).

2. Skill *public speaking* siswa sebelum mengikuti kegiatan muhadharah di Majelis Ta'lim Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat



Gambar 1. Kemampuan *Public Speaking* Siswa sebelum Mengikuti Kegiatan Muhadharah

Peneliti merumuskan berdasarkan hasil data yang didapat, bahwa sebagian siswa yang kemampuannya masih

di bawah rata-rata terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti:

- Tidak mengenali tempat bicaranya
- Masih belum bisa mengendalikan rasa gugup atau grogi
- Tidak melakukan kontak mata dengan audiens
- Tidak berekspresi
- Tidak menggunakan nada suara atau alunan nada ketika berpidato
- Berbicara dengan tempo yang tidak pas (kecepatan dan kelambatan)

Hal tersebut wajar terjadi dikarenakan siswa belum banyak berpengalaman ataupun latihan dalam berbicara di depan umum dan jam terbangnya yang sedikit. Karenanya, untuk mendapatkan suatu kemampuan yang baik maka perlu pengamalan atau latihan yang berulang-ulang..

Kemudian dikatakan juga oleh para konstruktivis, alat yang digunakan bagi seseorang untuk mengetahui sesuatu yaitu alat indera. Seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungan dengan melihat, mendengar, menjamah, membau, dan merasakannya. Sentuhan dengan indera tersebut, seseorang akan membangun gambaran dunia.

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan latihan muhadharah yang melatih alat indra dengan cara siswa melakukan praktik langsung untuk melatih kecakapan berbicara dengan cara melihat, mendengar atau bahkan merasakan sebuah fenomena yang sedang terjadi untuk kemudian diangkat sebagai materi muhadharah dan menjadi sebuah pengetahuan.

3. Pengaruh kegiatan muhadharah terhadap peningkatan skill *public speaking* siswa di Majelis Ta'lim Al – Faatih Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Jika dilihat kembali dari data model regresi dan koefisien determinasi dapat peneliti simpulkan:

- Dari model regresi nilai koefisien variabel X (kegiatan muhadharah) sebesar 0,636. Nilai ini menyatakan bahwa setiap penambahan nilai variabel X sebesar 1 satuan, maka peningkatan *skill public speaking* sebesar 0,636 satuan.
- Berdasarkan output analisisnya, nilai R-square dari model regresi sebesar 56,7% yang menunjukkan bahwa peningkatan *skill public speaking* dipengaruhi oleh kegiatan muhadharah sebesar 56,7% yang dinyatakan cukup baik.

Adanya peningkatan *skill public speaking* siswa Majelis Ta'lim Al- Faatih setelah mengikuti kegiatan muhadharah bukanlah tanpa sebab. Berkat latihan yang terus menerus maka lahirlah sebuah kemampuan dan pengetahuan baru.

Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Konteks memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan

pengetahuan (*knowledge*).

Di Majelis Ta'lim Al- Faatih, kegiatan muhadharah rutin diadakan setiap satu minggu sekali, latihan atau muhadharah tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* walaupun hanya sedikit, tetapi jika dilakukan secara berulang pstinya akan mendapatkan hasil yang lebih baik pula. Seperti halnya dalam teori belajar konstruktivisme bahwasannya salah satu model pembelajaran dimana siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide merupakan pengertian dari model pembelajaran konstruktivisme.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Petama, Kegiatan muhadharah di Majelis Ta'lim Al- Faatih dilaksanakan dengan intensitas waktu yang baik, materi yang diberikan sesuai dengan pelatihan *public speaking*, praktik latihannya terdapat praktik MC/ pembawa acara, praktik *qori* atau pembacaan ayat suci Al – Quran, praktik pidato atau muhadharah dan praktik memimpin doa. Kemudian dalam pelaksanaannya, bahwa pembimbing selalu memberikan evaluasi walaupun hanya sebagian pembimbing.

Tujuan dari kegiatan muhadharah ini adalah agar siswa mampu dan percaya diri untuk berbicara di depan umum dan dapat menyampaikan dakwah Islam dengan metode *bil lisan* dan juga untuk menambah pengetahuan siswa.

Kekurangan dari kegiatan muhadharah ini adalah kegiatan berjalan dengan ala kadarnya, dan bahkan siswa melaksanakannya sebagai gugur kewajiban saja.

Kedua, bahwa *skill Public Speaking* siswa majlis ta'lim Al – Faatih sebelum mengikuti kegiatan muhadharah secara rata-rata lebih dari separuh jumlah siswa Majelis Ta'lim Al – Faatih dinilai cukup sesuai dengan penilaian rata-rata yang peneliti dapatkan dari penilaian pilihan kuisioner.

Ketiga, kegiatan muhadharah di majlis ta'lim Al – Faatih berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *skill public speaking*. Hal tersebut bukanlah tanpa sebab. Berkat latihan yang terus menerus maka lahirlah sebuah kemampuan dan pengetahuan baru.

Di Majelis Ta'lim Al- Faatih, kegiatan muhadharah rutin diadakan setiap satu minggu sekali, latihan atau muhadharah tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan *skill public speaking* walaupun hanya sedikit, tetapi jika dilakukan secara berulang pasti akan mendapatkan hasil yang lebih baik pula.

V. SARAN

Pertama, ditujukan kepada lembaga majlis ta'lim Al- Faatih agar mengadakan perlombaan kecil antar siswa yang salah satu isinya adalah lomba muhadharah, agar kemampuan siswa dapat lebih terasah lagi. Dan juga agar diarahkan untuk sesekali diberi kesempatan atau diberi

jadwal untuk memberikan materi di pengajian ibu- ibu atau bapak – bapak. Selain agar mengasah kemampuan *public speaking* siswa, juga agar melatih keberaniannya, sekaligus membantu meringankan tugas pengajar atau pemateri utama yang hanya satu-satunya.

Selain itu, peneliti memberi saran agar pelaksanaan kegiatan muhadharah ditingkatkan lagi kedisiplinannya, atau bisa dengan memberikan reward terhadap siswa yang bagus penampilan muhadharahnya agar semakin termotivasi untuk mengasah kemampuan *public speaking*nya. Dan juga agar selalu memberikan catatan atau evaluasi terhadap siswa yang bermuhadharah agar kemampuan *public speaking* nya semakin terasah dan siswa tidak akan lagi melaksanakan muhadharah sebagai gugur kewajiban saja.

Kedua, diajukan kepada siswa majlis ta'lim Al- Faatih, agar senantiasa meningkatkan *skill public speaking* dan memiliki keberanian untuk terjun memberi materi kepada masyarakat sebagai bentuk latihan muhadharah di tempat yang lebih nyata agar bisa lebih mengasah keberanian berbicara di depan umum dan membantu meringankan tugas pemilik majlis ta'lim. Juga agar pada saat yang dibutuhkan tidak sulit mencari orang yang pandai berpidato atau berani berbicara di depan umum.

Ketiga, ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian di majlis ta'lim Al – Faatih, ada beberapa faktor yang belum diteliti seperti kegiatan mengaji para siswa dan masyarakat setempat, karena peneliti hanya meneliti salah satu kegiatan siswa yaitu muhadharah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, Siti. *Public Speaking dan Kontribusinya terhadap Dai_dalam* <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2705>- diunduh 14/06/20 pukul 10.19
- [2] Alfana, Mila., dkk, “Pembangunan Lembar Kegiatan Siswa Ipa Terpadu Berbasis Konstruktivisme Tema Energi Dalam Kehidupan Untuk Siswa Smp” dalam *Unnes Science Education Journal*, No. 1, Vol. 4, Tahun 2015
- [3] Anwar, Gentasari. 2003. *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] B, Mihrah. “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)” dalam *Jurnal Idaarah*, NO. 2, Vol. I, Tahun 2017.
- [5] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [6] Fazrina, Dytta. 2016, *Pemanfaatan Hasil Belajar pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif (Studi Kasus Pada Lulusan Lembaga Pendidikan Keterampilan Pelita Masa dalam* <https://repository.upi.edu/20501/-diunduh/10/7/20/pukul.08.17>
- [7] Hafi, M, A. 1996, *Kamus Psychology*, Surabaya: Usaha Nasional
- [8] Madu, Ahmad. 2016. *Komunikasi Efektif Dalam Public Speaking*, TYSPS *Public Speaking & Communication Skill*
- [9] Mudjiman, Haris. 2009, *Belajar Mandiri*, Surakarta: UNS Press.
- [10] Mulyana, Dedy. 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Munawir, A, W. 1984. *Kamus Besar Arab – Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- [12] Pane, Aprida. dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2, Desember: 2017.

- [13] Partano, dkk. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya, Arloka.
- [14] Rangkuti, A. A. Teori Pembelajaran; Teori Konstruktivisme_dalam_ https://www.academia.edu/11999334/TEORI_PEMBELAJARAN_TEORI_PEMBELAJARAN_KONSTRUKTIVISME_diunduh 04/08/20 Pukul 11.15
- [15] Rumpoko, Hadi. 2012. Panduan Pidato Luar Biasa Untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum, Mega Books: Salatiga.
- [16] Soewandi, Slamet., dkk. 2005. Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- [17] Suyono dan Hariyanto. 2012. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [18] Yunus, Hanis. 2004. Kiat Sukses Berpidato, Yogyakarta: Medi Jenius Lokal.
- [19] Zuhri, Saifuddin. 2010. Public Speaking, Yogyakarta: Graha Ilmu.